

**KONSEP SISTEM PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM  
MENINGKATAN KETERAMPILAN SPIRITUAL KEAGAMAAN  
PESERTA DIDIK**

**Rifyal Luthfi MR**

Institut Agama Islam Tasikmalaya

zime1984@gmail.com

**Abstract.** *Based on the findings and discussion, it was concluded that: 1) Scout Education Management focused on the process of personality formation, life skills, and noble character scouts through KMD, KML, KPD, Pitaran Trainers, KPL, Karang Pamitran, Mabi Orientation, Mainstay Courses, Saka Pamong Course , 2) there is still a lack of qualified human resources both as trainers and mentors, Budget, implementation and stagnant curriculum, inadequate facilities, 3) Efforts to overcome problems, namely HR development, diversity curriculum, completing education programs, cadre of young trainers empowered in each course or orientation, self-identity of coaches and coaches as good role models through among systems, and separation of positions.4) Conceptual and programmatic results, the development of spiritual attitudes, social attitudes, and skills / abilities as human beings and citizens of Indonesia in the context of Pancasila values and morality which are also called spiritual skills that practice religious principles and implement the basic principles of Scouting and practice Pancasila, 5) Steps for future improvement are carried out by improving the image of trainers and coaches through activities with basic principles and scouting methods accompanied by 6 (six) integrated Sanusi value systems*

**Keyword:** *Scouting Education;Spiritual;Value Systems*

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat, dan bangsa Indonesia. (UU GP, 2010).

Potret Pendidikan non formal ini sebagai bagian dari pendidikan karakter yang pengelolaan pendidikannya masih bermuara pada seputar rutinitas kegiatan pendidikan, namun masih kurang bertumpu pada kebutuhan substantif peserta didik. Pengelolaan pendidikan kepramukaan sangat nampak dan sekaligus menjadi fenomena menarik disetiap kegiatannya, bahkan banyak kegiatan masyarakat yang mengadopsi dari kegiatan pendidikan kepramukaan. Kegiatan pendidikan kepramukaan dalam pembahasan pada kegiatan Musyawarah Cabang (Muscab) pada tanggal 13 Mei 2017 yang diselenggarakan di Kwartir Kota Tasikmalaya Jl. Letjen Ibrahim Adjie Kota Tasikmalaya bahwa tingkat pencapaian pelaksanaan keberhasilan dari program kerja Gerakan Pramuka Kwartir Kota Tasikmalaya Tahun 2017-2022, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.1****Pencapaian Pelaksanaan Program Kwartir Kota Tasikmalaya)**

<b>No</b>	<b>Program</b>	<b>Pencapaian (%)</b>
1	Pembinaan Anggota Muda	95 %
2	Pembinaan Anggota Dewasa	99 %
3	Organisasi, Hukum dan Kerjasama	90 %
4	Pengabdian Masyarakat, Humas dan Informatika	85 %
5	Keuangan, Usaha, sarana dan Prasarana	99 % <sup>2</sup>

)\* *Sumber puslitbang Kwartir Kota Tasikmalaya*

Dari data di atas sangat signifikan bahwa pencapaian program Pembinaan Anggota Muda tercapai 95 %, Pencapaian Program bidang Pembinaan Anggota Dewasa tercapai 99%, pencapaian program Organisasi, Hukum dan Kerjasama tercapai 90%, pencapaian program

Pengabdian Masyarakat, Humas dan Informatika tercapai 85 % dan pencapaian Program Keuangan, Usaha, sarana dan Prasarana rata-rata realisasi pencapaiannya 99 %. Tetapi sesungguhnya tidak hanya pencapaian tersebut saja yang menjadi esensi dari tujuan pendidikan kepramukaan itu, melainkan bagaimana peserta didik/anggota pramuka harus memiliki keterampilan spiritual. Dan inilah yang dimaksud dengan kebutuhan substantif dalam pendidikan kepramukaan diwilayah Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Tasikmalaya.

## **B. KAJIAN LITERATUR**

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam manajemen terdapat dua sistem, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi. (Saefullah, 2012)

Manajemen telah dipraktikkan oleh Rasulullah Saw. dalam membina masyarakat madani di Madinah. Alquran yang diturunkan diyakini sebagai kitab suci dan sumber informasi yang akurat dan lengkap bagi umat Islam. Salah satunya adalah perintah untuk manajemen kegiatan manusia yang terdapat dalam Alquran surah Al-Hasyr ayat 18 yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dalam ajaran Islam, MA. Athoilah dalam Saefullah (2012) bahwa manajemen dipandang sebagai perwujudan amal saleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang optimal demi kesejahteraan bersama. Ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki keempat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapat hasil maksimal.

Athoilah dalam Saefullah (2012) mengemukakan bahwa manajemen Islam telah berkembang sejak masa Nabi Muhammad Saw. kemudian dilanjutkan oleh sahabat-sahabat Nabi, yaitu Khulafaal-Rasyidin. Salah satu sahabat Nabi yang paling inovatif dan cerdas adalah khalifah kedua, yaitu Umar ibn al-Khattab. Hal ini sangat beralasan mengingat begitu banyaknya inovasi yang dilakukan Umar tidak hanya dalam bidang hukum, tetapi juga dalam hal ekonomi, manajemen, dan pembaharuan lain yang berkaitan dengan politik. Salah satu karya yang menarik adalah manajemen Umar dalam mengelola harta dengan menggunakan baital-mal

Penelitian ini dilandasi oleh filsafat progresivisme yang memberi kebebasan penuh terdapat manusia untuk menentukan hidupnya. Hal ini didasari kepercayaan bahwa manusia memiliki kemampuan atau dengan kata lain potensi-potensi alamiah yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah hidupnya (*problem Solving*) yang bersifat menekan atau mengancam adanya manusia itu sendiri. Oleh karena itu, harus dapat memfungsikan jiwanya untuk membina hidup yang penuh dengan rintangan. Lingkungan dan pengalaman menjadi hal yang penting dalam aliran ini. Masalah atau *problem* yang dihadapi manusia biasanya berasal dari lingkungan dan dengan pengalaman-pengalaman yang dialaminya pada lingkungan dimana dia berada, manusia menjadi semakin mudah dan bijak dalam menyelesaikan *problem* hidup. Serta dengan semakin seringnya manusia menghadapi tuntutan lingkungan dan makin banyak pengalaman yang didapat, maka makin matang persiapan seseorang dalam menghadapi tantangan atau tuntutan masa depan.

Dalam perspektif progresivisme, pendidikan bukanlah sekedar memberikan pengetahuan, lebih dari itu pendidikan melatih kemampuan berfikir (aspek kognitif). Manusia memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibanding makhluk lainnya, yaitu dianugrahi akal dan kecerdasan. Sehingga dengan akal dan kecerdasan tersebut diharapkan manusia atau seseorang dapat mengetahui, memahami, dan mengembangkan potensi-potensi yang telah ada pada dirinya sejak dilahirkan. Akal membuat seseorang bersifat kreatif dan dinamis sebagai bekal dalam menghadapi dan menyelesaikan problem yang dihadapi sekarang maupun masa depan. Dengan demikian, sekolah yang ideal adalah sekolah yang isi pendidikannya berintegrasi dengan lingkungan sekitar. Sekolah harus dapat mengupayakan pelestarian karakteristik atau kekhasan lingkungan sekolah sekitar atau didaerah mana sekolah itu dimana sekolah itu berada. Untuk itu filsafat progresivisme menghendaki sistem pendidikan dengan bentuk belajar” Sekolah sambil berbuat” atau learning by doing. l keputusan.

### **C. METODOLOGI PENELITIAN**

Untuk menganalisis fungsi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pencapaian target mutu lulusan digunakan pendekatan dan metode kualitatif yang bersifat naturalistik, deskriptif analitis. Yangmana menurut Creswell, John W. (2009:17) metode tersebut pertanyaannya terbuka (open-ended) pendekatan terhadap data berupa teks dan gambar yang muncul Penelitian ini dilaksanakan di Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Tasikmalaya provinsi Jawa Barat Jl. Yudanegara Tlp. (0265) 7523757 Kota Tasikmalaya 46151. Kecamatan cipedes Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Sesuai dengan rancangan metode dan pendekatannya, maka teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, studi dokumentasi, ataupun gabungan dari ketiganya dalam suatu teknik triangulasi. Dimana kesemua teknik pengumpulan data disusun dalam suatu kisi-kisi penelitian.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Konsep Sistem Pendidikan Kepramukaan dalam Meningkatkan Keterampilan Spiritual Keagamaan anggota pramuka di Kwarcab Gerakan Pramuka Kota Tasikmalaya. pada dasarnya sudah sesuai dengan perundangan- undangan Gerakan Pramuka No. 12 Tahun 2010 dan permendikbud no. 63 tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kegiatan kepramukaan di lingkungan Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Tasikmalaya menentangahkan kegiatan-kegiatan yang bersifat umum pendidikan kepramukaan dengan menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan dalam setiap kegiatannya dibimbing oleh para pembina dan pelatih yang sudah melalui pendidikan atau kursus-kursus pendidikan kepramukaan yang merupakan peningkatan mutu dalam sumber daya manusia. Dalam hal ini sumber daya manusia, yakni pembina dan pelatih dijadikan sebagai sebuah penutan bagi peserta didik atau anggota muda dalam kegiatan pendidikan kepramukaan. Pembahasan masalah-masalah pelaksanaan sistem Pendidikan Kepramukaan dalam meningkatkan keterampilan Spiritual kegamaan Anggota di Kwarcab Gerakan Pramuka Kota Tasikmalaya.

Terkait para pembina dan pelatih juga peserta didik yang belum sampai pada tataran implementasi pada keterampilan spiritual dalam kegiatan pendidikan kepramukaan. Hal tersebut menjadi dampak buruk bagi perkembangan pendidikan kepramukaan terutama dalam segi sumber daya manusia. Begitupun dalam segi kurikulum yang teoretis dengan pembawaan pada

tekstual saja tanpa memahami dari sudut pandang kontekstual, yakni belum secara implementatif dalam pelaksanaan keterampilan spiritual bagi anggota pramuka. Hal ini menjadi kepincangan dalam pengembangan kurikulum dan akan berdampak pada kurangnya pemahaman anggota pramuka terhadap praktek atau pembelajaran secara kontekstual.

Masalah Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan dalam Peningkatan keterampilan Spiritual di KwardcabGerakanPramuka Kota Tasikmalaya di antaryamasih kurangnya Sumber Daya Manusia yang bermutu baik sebagai pelatih ataupun sebagai pembina terkait dengan pembinaan keagamaan, Anggaran yang tidak mencukupi, implementasi dan pengembangan kurikulum yang stagnan, fasilitas yang belum memadai, masih kurangnya sarana dan prasarana, kaderisasi pelatih yang belum maksimal, serta citra para pembina dan pelatih yang belum mencirikan sebagai sosok suri teladan yang baik bagi peserta didik/anggota, rangkap jabatan ketua kwartir cabang Gerakan Pramuka Kota Tasikmalaya.

Upaya mengatasi permasalahan manajemen Pendidikan Kepramukaan dalam meningkatkan keterampilan Spiritual keagamaan anggota pramuka di Kwardcab Gerakan Pramuka Kota Tasikmalaya, yakni dengan cara dalam setiap kegiatan-kegiatan kepramukaan harus merujuk kepada Program kerja yang sudah disepakati bersama, terutama pada implementasi harus ada pengembangan yang terkait dengan kegiatan keagamaan yang dibingkai dengan kegiatan- kegiatan yang bermanfaat yang langsung dirasakan oleh masyarakat yang tentunya dapat bermanfaat juga bagi anggota pramuka yang ada diwilayah Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Tasikmalaya.

Dalam penerapan sistem SKU dan SKK untuk mendapatkan TKU atau TKK, yakni masih terdapat fenomena klasik yang menjadikan kegiatan monoton dan tidak inovatif.

Terkait kurikulum semestinya dikembangkan dengan kurikulum berbasis keagamaan, dikarenakan pendidikan kepramukaan semua unsurnya mengandung nilai-nilai dan norma-norma yang sesuai dengan ajaran Islam.

- 1) Model Blok yaitu, kegiatan yang sifatnya wajib satu tahun sekali yang berlaku bagi seluruh peserta didik yang terjadwal dan penilaiannya bersifat umum pula. Kegiatan model Blok ini bersifat kolaboratif, intramural atau ektramural (di luar dan /atau di dalam lingkungan satuan pendidikan, hal tersebut tidak hanya dijadikan sebagai sebuah kegiatan tahunan, tetapi dijadikan sebagai sarana dakwah Islamiyah
- 2) Model Aktualisasi yaitu, bersifat wajib, rutin, terjadwal, berlaku untuk seluruh peserta didik dalam setiap kelas, penjadwalan dan penilaian formal. Kegiatan ini diorganisir langsung oleh pembina dan bersifat intramural (dalam lingkungan satuan pendidikan). Dalam sistem atau model aktualisasi mesti disajikan parta pembina atau pelatih yang handal dan sesuai dengan kompetensi dalam bidang kepramukaan.
- 3) Model Reguler yaitu, bersifat sukarela berbasis minat yang diorganisir sepenuhnya oleh Gugus depan pada Satuan Pendidikan. Terkait model reguler atau sukarela ini dalam pandangan penulis harus di jadikan sebagai bahan evaluasi dikarenakan Gerakan Pramuka ini adalah Gerakan Nasional yang mana wajib diikuti oleh setiap Anggota/peserta didik.

Dan upaya tersebut di atas memuat nilai yang muatan nilai tersebut memiliki karakteristik yaitu, muatan keterampilan spiritual, sikap sosial, dan keterampilan yang signifikan. Dari beberapa hasil observasi di atas dapat digambarkan bahwa mengatasi beberapa hambatan dalam

pendidikan kepramukaan dalam peningkatan spiritual telah diusahakan oleh kwartir cabang Gerakan Pramuka Kota Tasikmalaya melalui pusdiklatcab yang mengadakan diklat bagi para pembina di gugs depan. Dalam pengembangan skill pembina dan pelatih juga menjadi sebuah perihal yang urgen untuk mengemban amanah pembinaan dan pelatihan terhadap peserta didik supaya dalam pendidikan tersebut dilaksanakan secara profesional dan mengandung nilai-nilai spiritual keagamaan melalui giat rohani yang dilakukan secara berkelanjutan.

### **E. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan berkaitan dengan Manajemen Pendidikan Kepramukaan dalam Meningkatkan Keterampilan Spiritual keagamaan anggota pramuka di Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Tasikmalaya dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan kepramukaan dalam peningkatan spiritual di Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Tasikmalaya dilakukan dengan beberapa mekanisme, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam hasilnya, yakni belum efektifnya pelaksanaan implementasi kegiatan keagamaan serta masih terdapat kendala yang signifikan dalam pelaksanaan tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Ghuddah, Abd Al-Fattah .(2005). 40 Strategi Pembelajaran Rasulullah. Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Abo, LA .(2015). Kurikulum Baru dan Revolusi Mental Peserta Didik. Cara praktis mengembangkan Kurikulum Berorientasi Pendidikan Sikap dan karakter peserta didik. Bandung: CV. Mujahid Press
- Al Hufy, Ahmad Muhammad.(1987). Akhlak Nabi Muhammad saw (Keluhuran dan Kemuliaannya). Bulan Bintang, Jakarta.
- Al-Qarni, Aidh .(2004).Laa Tahzan.Bandung:Irsyad Baitus Salam
- Al-Mubarak, Zaim .(2008). Membumikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsmi .(1993). Manajemen Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Arikunto, Suharsmi .(2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul. (2009). Filsafat Pendidikan Islam, Sebuah gagasan membangun Pendidikan Islam. Teras, Yogyakarta.
- Bob Sunardi, Andri .(2011). Boyman Ragam Latih Pramuka. Bandung: Nuansa Muda
- Creswell, John W. (2009). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 3rd edition, USA: SAGE Publications. Inc.
- Danim, Sudarwan .(2010). Kepemimpinan Pendidikan. Bandung: Alfabeta. Depag RI .(2004). Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: Syamil Cipta Media. Edy, Sutrisno .(2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana
- Gintings, Abdorrahman .(2009). Aplikasi SIM dalam Sistem Pendidikan. Bandung: Pusat Penerbit FKIP Uninus.
- Gintings, Abdorrahman .(2009). Aplikasi TQM dalam Pengelolaan Pendidikan. Spiral Dynamics: Apresiasi Sejawat dan Teman pada Pemikiran Prof. Dr. Ahmad Sanusi. Bandung: Pusat Penerbit FKIP Uninus

- Gunawan, Heri .(2012). Pendidikan Karakter (konsep dan Implementasi). Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu S.P. (1996). Manajemen Sumber Daya Manusia (Dasar dan Kunci Keberhasilan). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Shalahuddin & Iskandar Ahza. (2003). seratus tokoh Islam yang paling berpengaruh di Indonesia. Jakarta: Intimedia.
- Kaswan .(2012). Manajemen Sumber daya Manusia untuk Keunggulan bersaing Organisasi. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Koesuma A, Doni. (2009). Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger. Grasindo, Jakarta.
- Kwarda.,(2004). Bahan Serahan Kursus Mahir Lanjutan, Jakarta: Kwartir Daerah Jawa Barat
- Kwarnas (2005). Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, Jakarta: Kwartir Nasional Lathif,
- Abdul. (2006). Manajemen Pendidikan Keluarga Muslim 100 Materi Tarbiyah. Bandung: Pustaka Ulumuddin.
- Lexy, J. Moleong. (1998). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Maskawih, Ibn. (1999). Menuju Kesempurnaan Akhlak, terj. Helmi Hidayat judul Tahdzib Al Akhlaq. Mizan, Bandung.
- Mulyasa, E. Dkk .(2016). Revolusi dan Inovasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). Revolusi Mental Dalam Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, Dedy .(2015). Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ramayulis. (2008). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia
- Saefullah, U. (2012). Manajemen Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia. Safaria,
- Triantoro .(2004). Kepemimpinan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sallis, Edward .(2012). Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan) Jogyakarta: IRDiSoD
- Sanusi, Ahmad .(2015). Sistem Nilai. Bandung: Nuansa Cendekia
- Sukmadinata, Nana syaodih .(2008). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana syaodih .(2010). Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana .(1995). Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono.(2011). Metode penelitian Kualitatif dan kuantitati. CV Alfabeta, Bandung.
- Tohirin .(2012). Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wahyudi, Bambang .(1991). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Sulita
- Wahab, Abdul Aziz .(2011). Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan (Telaah Terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan). Bandung: Alfabeta.